

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai interaksi di mana suatu bentuk kehidupan mengubah perilakunya karena keterlibatan. Belajar dan mengajar adalah dua gagasan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua ide ini terkoordinasi dalam satu tindakan dimana terjadi kerjasama antara para pendidik dan siswa, seperti halnya siswa dengan guru saat pembelajaran terjadi.¹ Belajar dalam istilah langsung dapat dicirikan sebagai upaya untuk memengaruhi tingkat antusias, ilmiah, dan dunia lain seseorang dengan tujuan bahwa mereka perlu belajar secara sukarela.

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses, khususnya cara untuk mengarahkan, mengkoordinasikan lingkungan di sekitar siswa dengan tujuan dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk melakukan interaksi pembelajaran. Pembelajaran juga diharapkan sebagai cara untuk memberikan arahan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan interaksi pembelajaran. Pekerjaan para pendidik sebagai pemandu berasal dari banyak siswa yang rumit. Dalam pembelajaran, jelas ada banyak perbedaan, misalnya ada siswa yang bisa mengolah materi, ada juga siswa yang tertunda untuk mengolah materi pembelajaran.²

Jadi cenderung beralasan bahwa, gerakan pembelajaran ini dilengkapi oleh guru atau sebagai sosok yang mendidik dan siswa yang mengikuti tidak bisa lepas dari materi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran pada dasarnya adalah suatu tindakan yang diatur yang mengkondisikan atau menjiwai seseorang untuk belajar dengan baik untuk

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm 61.

² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017), hlm 37.

melaksanakan perbaikan melalui latihan-latihan pembelajaran dan bagaimana individu bergerak untuk menyampaikan informasi.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Fathurrohman mengenali tiga standar penting dalam siklus pembelajaran.³ Interaksi pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembentukan lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah desain psikologis siswa. Lingkungan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memberikan realitas yang layak bagi siswa. Hal ini diidentikkan dengan jenis-jenis informasi yang harus dipelajari, khususnya informasi fisik, sosial, dan konsistensi yang masing-masing membutuhkan berbagai keadaan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu memasukkan bagian dari lingkungan sosial dengan merenungkan rasional dan sosiologi dari rekan-rekannya sendiri. Anak-anak muda akan belajar lebih banyak daripada menjauh dari koneksi sosial dan akan menjadi lebih baik melalui hubungan yang bersahabat. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial anak-anak berinteraksi.

Flynn dalam Saifuddin Azwar menambahkan wawasan sebagai kemampuan berpikir dinamis dan persiapan untuk meraih keuntungan sebagai fakta. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isro' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

Jadi, prinsip pembelajaran dapat membentuk aspek kognitif siswa yang bertujuan untuk pengalaman

³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017), hlm 37.

siswa berhubungan dengan pengetahuan logika dan sosial, sehingga siswa lebih baik keterampilan belajar dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik.

2. Pembelajaran *E-Learning*

Istilah e-learning memiliki pengertian yang sangat luas, e-learning terdiri dari huruf e yang melambangkan elektronik dan learning yang artinya pembelajaran. Selanjutnya e-learning dapat diartikan sebagai belajar menggunakan bantuan perangkat elektronik. Konsentrasi utama dalam e-learning hanyalah siklus belajar, dan bukan pada e (elektronik), dengan alasan bahwa perangkat keras hanyalah sebuah perangkat. Pelaksanaan e-learning menggunakan panduan suara, gambar, video, dan gadget, internet atau perpaduan ketiganya.⁴ E-learning adalah program aplikasi berbasis web yang berisi semua data tentang pelatihan yang jelas, dinamis, dan tepat serta luar biasa sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui tentang persekolahan secara lebih luas melalui web.⁵ E-learning mungkin merupakan sistem atau strategi pembelajaran terbaik yang dapat mencapai wilayah yang sangat luas, dengan usaha yang umumnya minimal.

3. Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dari waktu ke waktu dalam kehidupan manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan perkembangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, kemudahan ini menyebabkan adanya model pembelajaran yang semakin berkembang sehingga menuntut guru untuk selalu berinovasi pada bidang pendidikannya. Peran guru sangatlah penting bagi

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta), 2009, hlm 169.

⁵ Sitzmann, T dan Ely, K. *Web Based Instruction: Design and Thecnical Issues which Influence Training Effectiveness*, Retrived, diakses 25 Juli 2020.

keberhasilan siswa dan penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan kaidah-kaidah yang baik dan santun termasuk meningkatkan kenyamanan, supaya tercipta minat belajar yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan, gelisah, malas maupun cemas pada jiwa siswa. Internet mendapatkan pemahaman sesuai Bilfaqih dan Qomarudin adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web. Tujuan pembelajaran internet adalah untuk sampai pada pertemuan objektif yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan dengan anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran berbasis online dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.⁶

Pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan informasi tentang struktur dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan asosiasi

⁶ Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama) hlm 1.

online yang mengandalkan komputer, workstation, dan android, sehingga pengungkapan yang biasanya dilakukan secara *face to face* dapat dibuat dalam segala arti praktis.⁷ Dengan pembelajaran daring, pendidik diharuskan memiliki pilihan untuk menyampaikan proyek yang paling terbatas dalam komunikasi pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya dibatasi pada jam-jam tertentu saja tetapi harus dimungkinkan secara lebih lugas dan masif sehingga ada keterkaitan dalam peningkatannya tanpa halangan dan faktor lingkungan.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Sebagaimana ditunjukkan oleh Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran internet memiliki kualitas diantaranya inti dari kemajuan pembelajaran berbasis web, dimana pembelajaran berbasis web akan ditemukan yang dikoordinasikan melalui organisasi tertentu. Setiap mata pelajaran memberikan materi sebagai rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas minggu demi minggu yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan bermacam-macam kerangka evaluasi.⁸

Pembelajaran daring akan menjadi pembelajaran dengan jumlah anggota yang tidak terbatas dan dikoordinasikan melalui jaringan internet yang menghubungkan siswa dengan aset pembelajaran. Hal ini bersifat terbuka, di mana kerangka pembelajaran internet terbuka karena di dalamnya tersedia untuk pelatihan, industri, bisnis, dan populasi keseluruhan, dengan menjadi terbuka, tidak ada kebutuhan pendaftaran khusus untuk anggota, siapa pun, dengan kalangan dan pada tahap apa pun dalam hidup, dapat

⁷ Eko Kurtanto, *Journal Indonesia Language Education and Literature, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi vol 3 no 1*, Desember 2017, hlm 99-110.

⁸ Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama) hlm 2.

mendaftar dan tidak melihat batasan dasar dan usia.⁹ Jadi, pembelajaran daring tersebut memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran dirumah masing-masing. Siswa dan guru dapat mengakses materi dan pengiriman tugas tanpa bertemu secara fisik.

4. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Aplikasi ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna aplikasi ini harus mempunyai akun di *google*. Selain itu *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *google apps for education*.¹⁰ Melalui *google classroom*, guru dapat memberikan tugas di *google apps for education* jauh lebih mudah. Dengan melampirkan dokumen dari *google drive*, *share video* atau mengirim *link website*. *Google classroom* dan wali kelas membantu pengajar membuat dan menyelesaikan tugas kelas dengan cepat dan efektif, memberikan kritik kepada siswa secara langsung, dan berbicara dengan siswa tanpa dibatasi oleh kenyataan. *Google classroom* dianggap sebagai platform terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru, menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat.¹¹ Dengan demikian, *google classroom* dapat dimanfaatkan oleh setiap individu yang penting untuk

⁹ Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama) hlm 4.

¹⁰ Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement vol 2 no 1, Tahun 2016, hlm 2.

¹¹ Latif S, *Learning Engagement in Virtual Environment*, *International Journal of Computer Application*, (2016).

kelas yang direncanakan oleh pengajar dalam siklus pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penggunaan Google Classroom Bagi Guru

Adapun langkah-langkah dalam pengaplikasian dan penerapan *google classroom* bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Kelas
Membuka *browser* (*chrome, mozilla firefox, opera, dan lain-lain*), kemudian melakukan pencarian “*google classroom*”. Selanjutnya *login* menggunakan *account* dan *password gmail* kemudian pilih tanda berikutnya. Setelah itu terdapat pengalihan masuk ke halaman *dashboard google classroom*, untuk membuat kelas dapat menggunakan *icon plus* disudut kanan sebelah atas, kemudian mengisi *form* yang disediakan.
- 2) Cara Mengubah Tema *Google Classroom*
Langkah pertama dengan memilih tema yang disediakan oleh *google classroom* baik berupa nama-nama mata pelajaran, kemudian *upload* foto sendiri untuk dijadikan tema kelas.
- 3) Cara Mengundang Siswa kedalam Kelas
Langkah pertama masuk atau pilih kelas yang di *share*, maka akan muncul kode kelas pada bagian kiri dibawah judul kelas.
- 4) Cara Membuat Tugas di *Google Classroom*
Tugas dalam aplikasi ini dapat disiapkan dalam bentuk *file*, langkah pertamanya adalah klik menu tugas lalu pilih tugas, kemudian ketiklah judul atau nama tugas beserta petunjuk penyelesaian tugas setelah itu *upload* tugas. Jika file berhasil terkirim maka muncul di *google classroom* tersebut.
- 5) Cara Melihat Tugas yang Dikirimkan Oleh Siswa
Untuk melihatnya terdapat pada menu tugas kelas, dengan cara tampil detil tugas kemudian klik diserahkan, maka akan muncul data, jawaban dan *file* siswa.

c. Langkah-langkah Penggunaan Google Classroom Bagi Siswa

Adapun langkah-langkah dalam pengaplikasian dan penerapan *google classroom* bagi guru adalah sebagai berikut:

1) Cara Bergabung Kelas

Langkah pertama buka *browser* (*chrome, mozilla firefox, dll*), kemudian *login* menggunakan *gmail* masing-masing siswa, pilih tanda *plus* di sudut kanan atas kemudian masukkan kode kelas yang guru bagikan.

2) Cara Melihat dan Mengirim Tugas

Pertama klik menu tugas kelas, kemudian pilih tugas yang memiliki waktu paling sedikit untuk dikerjakan terlebih dahulu, setelah tugas dipilih maka muncul detail tugas. Untuk menjawab suatu pertanyaan maka teralihkan ke pertanyaan tersebut kemudian dijawab, kemudian klik serahkan dan selesai, tugas secara otomatis sudah terkirim atau *terupload*.

d. Kelebihan *Google Classroom*

Terdapat beberapa keuntungan dari *google classroom*, khususnya siswa lebih mudah untuk menggunakan elektronik melalui komputer, android dan tablet. Dalam penerapannya lebih berhasil menyampaikan dan mengedarkan materi atau data yang berbeda. Pada saat itu dapat menghemat waktu dalam mengumpulkan tugas. Terlebih lagi, aplikasi ini dapat meningkatkan partisipasi dan komunikasi untuk menjamin penggunaan yang menyenangkan dan aman untuk semua orang, termasuk guru dan siswa.

e. Kekurangan *Google Classroom*

Kelemahan dari *google classroom* adalah, para pemula berpikir bahwa merepotkan dengan gambar *google* di dalamnya, bahkan dokumen kata harus diganti ke *google doc* terlebih dahulu. Pada saat itu tidak ada pembaruan tugas yang diprogram. Ada beberapa siswa yang menganggap sulit atau sulit bagi siswa untuk memberikan tugasnya kepada orang lain. Terakhir, ada alternatif koordinasi terbatas dengan *google* Jadwal,

sehingga menyulitkan untuk mengumpulkan materi dan waktu penghentian.¹²

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan *Google Classroom* cukup efektif untuk mengatasi batas waktu. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa dapat melakukannya kapan saja dan dimana saja saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung maupun proses pengiriman tugas. Meskipun terdapat beberapa kendala baik fasilitas internet maupun media elektronik

5. *WhatsApp Group*

a. *Pengertian WhatsApp*

WhatsApp atau *whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* atau aplikasi pesan lintas yang menjadikan bertukar pesan antara satu dengan yang lain. Karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email* dan lain-lain. Aplikasi ini dicetuskan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2014. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang digunakan supaya bisa terhubung antara sesama pengguna *whatsapp* yang lainnya.

Aplikasi ini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi sejenisnya. Penggunaan aplikasi media sosial ini terbilang sederhana dan mudah digunakan sehingga banyak diminati, *whatsapp* menggunakan kecanggihan yang dapat diperoleh sehingga secara umum dapat memberi tahu pesan yang sedang diterima dan yang telah dibaca oleh penerima. Sejak awal *whatsapp* dikirim sebagai opsi berbeda dengan SMS. Padahal, saat ini aplikasi media *whatsapp* dapat digunakan untuk mengirim dan mendapatkan berbagai media seperti teks, foto, rekaman, report dan area, bahkan *whatsapp* pun kini dapat digunakan untuk menentukan keputusan suara dan video.

¹² Aulya Alamanda Putra, “Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media *Google Classroom* Untuk Keterampilan Menulis”, repository.upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia, (2017).

b. Manfaat *WhatsApp Group*

WhatsApp group memiliki keunggulan akademis, sosial, dan mekanis. Aplikasi ini menawarkan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web. *Group whatsapp* mengizinkan klien untuk menyajikan deklarasi tertentu, berbagi pemikiran dan aset pembelajaran, dan mendukung percakapan secara online. Rembe dan Bere mengemukakan bahwa aplikasi *whatsapp* dirasa memiliki opsi untuk memperluas dukungan siswa, mempercepat acara rombongan belajar dalam membangun dan menciptakan informasi. Tidak hanya itu, belajar dengan bantuan aplikasi online misalnya, *whatsapp* dapat meningkatkan upaya terkoordinasi dalam belajar dan tetap menyenangkan belajar terus menerus.

Fitur *chatt group* ini, pengguna *whatsapp* dapat berbagi pesan, foto, dan rekaman hingga 256 orang tanpa penundaan. Pengguna *whatsapp* juga dapat menonaktifkan atau mengubah pemberitahuan, dan seterusnya. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna *whatsapp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang yang sedang berkumpul atau di kontak *whatsapp* mereka. Partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambah bagi proses belajar. Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran yaitu:

- a) *WhatsApp* memberikan fasilitas pembelajaran kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- b) *WhatsApp* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- c) *WhatsApp* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam *group*.

d) Informasi dan pengetahuan dapat digunakan dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui fitur *whatsApp messenger group*.¹³

Jadi, fitur *chat group* ini pengguna *whatsApp* dapat lebih mudah dan banyak memberikan kelengkapan berkomunikasi baik dalam hal membagikan pesan dengan cepat, foto, video, dokumen bahkan *sharelock* atau saling memberikan info keberadaan kita melalui *whatsApp*, dalam menggunakannya membutuhkan kuota internet agar dapat selalu terhubung dimanapun dan kapanpun sehingga tidak terikat oleh ruang dan waktu.

6. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Menurut Bloom, minat adalah hal yang dia sebut efek terkait subjek, yang menggabungkan minat dan perspektif terhadap materi pelajaran.¹⁴ Sementara itu, menurut Hurlock, minat adalah sumber inspirasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka butuhkan jika mereka diizinkan untuk memutuskan. Pada titik ketika seseorang menunjuk otoritas bahwa sesuatu itu berharga, maka dia menjadi tertarik, pada titik itu akan membawa kepuasan. Ketika kepuasan berkurang, minat juga berkurang. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan rasa ingin, suka maupun tertarik terhadap suatu objek dari luar individu yang secara langsung dapat diikuti dengan munculnya perhatian lebih dalam tiap-tiap

¹³ Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3 Nomor 1, April 2016, hlm. 54-56.

¹⁴ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prana Media Group) 2012, hlm 57.

¹⁵ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), 2014, hlm 114.

komponen yang diminatinya, sehingga mengakibatkan individu tersebut mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tersebut.

b. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip penilaian Carl Safran. Ada tiga cara berbeda yang dapat digunakan untuk menentukan minat, pertama, minat yang dikomunikasikan secara spesifik, seseorang yang dapat mengkomunikasikan keuntungan atau keputusannya dengan kata-kata tertentu, misalnya, seseorang mungkin mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengumpulkan koin, perangko dan lain-lain. Kemudian yang kedua adalah minat yang dipahami, seseorang dapat mengkomunikasikan minat tidak melalui kata-kata tetapi dengan aktivitas atau perbuatan, khususnya mengambil bagian dan menjalankan pekerjaan yang berfungsi dalam suatu tindakan, misalnya mengeksplorasi latihan, olahraga, dan aktivitas yang menonjol. Ketiga adalah bahwa ada kepentingan yang diinventarisasi. Dengan demikian, seorang individu mensurvei keuntungannya sehingga cenderung diperkirakan dengan mencatat sejumlah pertanyaan tertentu atau permintaan untuk keputusannya untuk kumpulan latihan tertentu. Untuk lebih spesifik, pertanyaan untuk mengukur keuntungan seseorang yang dikumpulkan melalui polling.¹⁶

Pengelompokan jenis minat bisa melalui minat biologis maupun minat sosial. Minat biologis dapat timbul dari kebutuhan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan, misalnya makan, tidur dan lain sebagainya sedangkan minat sosial atau kultural dapat tumbuh atau berasal dari belajar yang lebih kritis atau sifatnya tinggi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada dasarnya adalah suatu keadaan dan hasil logis dari keterlibatan. Minat tercipta karena suatu gerakan dan berubah menjadi alasan untuk digunakan

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, H. Makmun Khairani, *Psikologi Belajar: Psikologi Pendidikan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017, hlm 141.

kembali dalam tindakan serupa. Komponen ini menggabungkan faktor pendukung dari dalam diri, faktor ini adalah dorongan yang berasal dari lingkungan atau derajat yang sesuai dengan keinginan, minat atau kebutuhan Anda dapat dengan mudah menghasilkan pendapatan. Misalnya kecenderungan untuk belajar, untuk situasi ini seseorang memiliki keanehan tentang sains. Kemudian faktor pertimbangan, faktor ini dapat dikatakan bahwa pertimbangan adalah fiksasi atau konvergensi dari semua latihan individu muncul ke artikel atau sekumpulan item dan minat pada sesuatu yang menyebabkan pertimbangan umumnya saling kuat.¹⁷

Selain itu terdapat faktor motivasi sosial, keunggulan seseorang dalam sebuah artikel atau barang, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri orang dan oleh proses berpikir yang bersahabat, misalnya seseorang tertarik pada prestasi tinggi untuk mendapatkan status yang tinggi pula. Selain itu, elemen antusias, sentimen, dan variabel yang penuh gairah memengaruhi objek, misalnya, tamasya yang bermanfaat yang dilakukan orang dalam gerakan tertentu juga dapat menciptakan sensasi kegembiraan dan dapat membangun kegembiraan atau minat yang kuat dalam latihan ini. Akhirnya, faktor informasi psikologis pada umumnya dihubungkan dengan interaksi belajar. Ketajaman adalah kapasitas waskita atau mengenal orang melalui memperhatikan, melihat, mencurigai, memusatkan perhatian, mencurigai, berspekulasi dan mensurvei. Karena wawasan seperti itu menyinggung gagasan tentang pengakuan. Psikologis adalah cara berpikir, khususnya kapasitas orang untuk bergaul, mengevaluasi, dan memikirkan suatu peristiwa atau peristiwa. Dengan cara ini, siklus intelektual diidentikkan dengan derajat pengetahuan (insight) yang menunjukkan individu

¹⁷ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2018, hlm 105-106.

dengan minat yang berbeda, terutama muncul pada pemikiran dan pembelajaran.¹⁸

d. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar diantaranya sebagai berikut:

a) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Pertimbangan cepat yang diperoleh secara normal dan tanpa tekanan, kemampuan seseorang bekerja dengan kemajuan berkonsentrasi, yang nol akan meningkat dalam renungan seseorang pada setiap latihan. Dengan cara ini, tanpa minat pada latihan sulit untuk dicatat.

b) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara, maka seseorang tersebut akan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal lain, hal ini disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Kemampuan mengingat materi latihan hanya bisa dibayangkan jika seseorang tertarik dengan latihan tersebut. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan atau materi dan didukung oleh minat yang kuat, maka mudah bagi kita untuk mengingatnya dengan baik terlepas dari apakah kita baru saja membacanya. Bergantian, membaca materi yang diulang secara metadis tidak sulit untuk dilupakan tanpa minat.

d) Menghilangkan kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala kebosanan saat melakukan suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal diluar dirinya. Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam

¹⁸ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2018, hlm 92-93.

belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.¹⁹

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian.²⁰

Sedangkan menurut Slameto, terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²¹ Dari beberapa definisi diatas mengenai indikator dari minat belajar, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar, contohnya yaitu, senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa perasaan bosan atau tidak hadir saat pelajaran berlangsung.

b) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang pada suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, contohnya aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan sebuah daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu dari objek atau kegiatan tersebut, contohnya antusias dalam

¹⁹ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2018 Hlm, 139-147.

²⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hlm 132.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2010, hlm 180.

mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal yang lain, siswa memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya maka memperhatikan, contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

7. Mata pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang dikoordinasikan untuk membina siswa dalam mengenal, memahami, mengapresiasi dan mengamalkan hukum Islam. Mata pelajaran Fiqih meliputi fiqih ibadah, muamalah, jinayat dan syahsyiah yang menguraikan bahwa luasnya Fiqih mencakup kemunculan kerukunan, kesesuaian dan penyeimbangan hubungan antarmanusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, individu orang, hewan yang berbeda, dan keadaannya saat ini.²² Jadi pengertian Fiqih dalam arti yang sangat luas sebagai sekumpulan hukum amaliah yang sifatnya diamalkan yang disyariatkan dalam Islam.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah suatu proses komunikasi dua arah yang melibatkan kegiatan membelajarkan siswa mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan, agar siswa dapat mengamalkannya dalam lingkungan sekitarnya.

²² Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p, 2005), hlm 46.

²³ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm 8.

b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Dasar dari mata Pelajaran Fiqih termasuk bagian mata pelajaran pendidikan agama islam, oleh karena itu tujuan mata pelajaran Fiqih adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama, serta ditujukan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dslam menjaga keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Bawu Batealit Jepara meliputi aspek ibadah, diantaranya ketentuan dan tata cara tharah, shalat fardlu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakar, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur. Sedangkan aspek muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai serta upah.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha menunjukkan bahwasannya penelitian yang dilakukan ini akan dijadikan sebagai sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik, diantaranya sebagai berikut:

1. “Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD”, Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh

Dahlan, penelitian ini menggunakan teknik subjektif dengan perencanaan yang jelas. Pemeriksaan dengan uji *purposive* adalah kelas IV A, berjumlah 44 orang.

Strategi pengumpulan informasi menggunakan triangulasi, khususnya survei, pertemuan, dan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar normal pada pembelajaran sebelumnya, dengan pembelajaran campuran adalah 66,70. Sedangkan nilai normal siswa setelah pengobatan adalah 85,48. Dengan cara ini terjadi peningkatan pendapatan belajar dengan normal sebesar 18,78. Semua poin pendapatan mahasiswa dalam pembelajaran dicapai dengan cukup baik. Penunjuk tingkat perasaan senang 86,50, penanda pertimbangan saat merenung 84,50, penanda premium dalam pembelajaran 85,00 dan penanda inklusi dalam pembelajaran 84,50. Penanda minat belajar adalah perasaan senang. Sejalan dengan itu, pembelajaran campuran dapat meningkatkan pendapatan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.²⁴

2. “Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*” Abdul Barir Hakim, ujian ini, berpusat pada pelaksanaan antara ketiganya dan bagaimana menariknya STIMIK ESQ menggunakan kerangka kerja *e-learning* dalam mendukung ukuran belajar dan mendidik. Namun, kerangka kerja *e-learning* yang digunakan tidak digunakan secara ideal, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa penggunaan kerangka *e-learning* belum membangkitkan pendapatan dan inspirasi siswa dan pembelajaran kolektif belum memahaminya. Oleh karena itu, dibuatlah korelasi sebagai salah satu elemen dari framework *e-learning* yang telah digunakan oleh STIMIK ESQ, khususnya *Moodle, Edmodo* dan *Google Classroom*. Perbedaannya

²⁴Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan, “*Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 2019.

terletak pada penyelidikan tambahan dan pengaruh pelaksanaan administrasi ini.²⁵

1. “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta*” Hilwa putri Kamila, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan media online *whatsapp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan 30 pernyataan sebagai survei, berdasarkan temuan dari hasil polling dari 39 siswa, topik dengan tingkat absolut 73,4% dan siswa yang menarik inspirasi belajar dengan belajar bersama teman melalui *whatsapp* sekumpulan tentang latihan bersama. dari tingkat 84,06%. Selain itu, dampaknya 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh berbagai faktor seperti komponen ekologi, keluarga, dll.²⁶

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kewajiban bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang siswa harus memiliki keterampilan belajar yang baik. Pelaksanaan pada pembelajaran daring kelas VII di MTs. Negeri 1 Jepara pada mata pelajaran Fiqih mengacu pada proses penyusunan rencana pembelajaran dan mengaplikasikan dalam pelaksanaan menghafal maupun dalam bentuk penugasan saat pembelajaran berlangsung didalam forum pembelajaran daring, yang dimulai pukul 07.00 pagi sampai 12.00 siang.

Selama pemberlakuan kebijakan *social distancing dan physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi dasar kebijakan dalam pendidikan. Penggunaan dan pemanfaatan internet belajar dirumah

²⁵ Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*”, dalam jurnal I-Statement, STIMIK ISQ, vol 2 no 1, Januari 2016.

²⁶ Hilwa putri Kamila, “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta*”, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

menjadi serentak berlaku dengan tiba-tiba, yang membuat kepanikan para orang tua termasuk siswa, sehingga secara keseluruhan pada sisi kompetensi sistem dan teknis belum mendukung sepenuhnya untuk itu, sehingga minat siswa menjadi semakin berkurang dari waktu ke waktu.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi selama masa pandemic Covid-19 yang dapat dimanfaatkan adalah menggunakan sistem daring, yaitu sistem pembelajaran sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan berupa *website* yang dapat diakses dimana saja. Dengan berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* dapat membantu untuk memudahkan siswa dan guru dalam posisi tetap terhubung dimana saja selama pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring, bahkan secara menyeluruh antara siswa dan guru dapat saling terhubung melalui *group* yang didalamnya memuat gambar, video, document dan lain-lain sebagai bahan pembelajaran. Penggunaan *whatsApp group* ini dapat menjadi penguat maupun pendukung pembelajaran daring jika siswa kesulitan saat pengaplikasian *google classroom* maupun saat jaringan internet lemah.

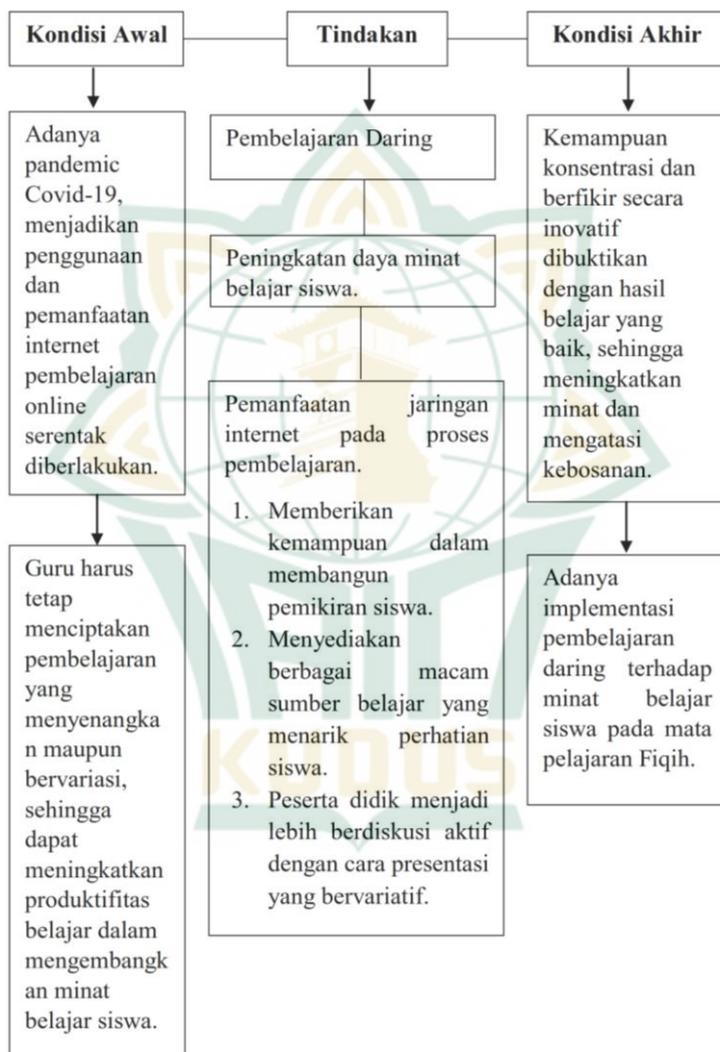
Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa saat ini yaitu penalaran dan penerimaan konsep melalui media pembelajaran menjadi berkurang karena tidak terbiasa. Selama daring tingkatan minat dan pemahaman menggunakan *google classroom* membuat minat belajar siswa cenderung kecil, sehingga hasil belajarnya tidak berkembang. Pada dasarnya siswa sudah terbiasa didampingi secara tatap muka diawasi secara maksimal saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Sehingga siswa menjadi kurang memperhatikan atau hanya menerima informasi yang diberikan selama daring sehingga berdampak dalam minat belajar siswa, kurangnya pemahaman siswa, kemandirian serta cara berfikir kritis siswa akan berdampak pada minat belajarnya. Siswa perlu mengubah pola pikir serta paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran *student centered*, baik dari segi metode, materi, maupun media

pembelajaran untuk meningkatkan atau memperbaiki minat siswa dalam belajar.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini minat belajar siswa dipandang penting untuk diperhatikan dan dipantau melalui suatu proses pembelajaran berbasis media. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif untuk mendiskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya dalam media pembelajaran yang diterapkan saat ini terhadap minat belajar siswa, sesuai dengan penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini. Sehingga mendapatkan data minat belajar siswa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui minat belajar siswa melalui pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih di Mts. Negeri 1 Jepara.



Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang penulis ajukan ketika melakukan penelitian di MTs. Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara?

a. Pertanyaan untuk guru mata pelajaran Fiqih.

Variabel Implementasi Pembelajaran *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*.

Indikator 1: Penerimaan siswa pada kemudahan performa *google classroom* dan *whatsApp group*

- 1) Bagaimana aktivitas pembelajaran dalam penerimaan siswa kelas VII saat mengikuti pelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih?
- 2) Apakah terdapat siswa yang kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*?

Indikator 2: Penerapan *google classroom* dan *whatsApp group* meningkatkan daya akses dan luas wawasan dalam pembelajaran

- 1) Apakah implementasi pembelajaran *google classroom* dan *whatsApp group* dapat meningkatkan daya akses dalam pembelajaran Fiqih?
- 2) Manakah diantara *google classroom* dan *whatsApp group* yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam pembelajaran selama daring?
- 3) Apakah implementasi *google classroom* dan *whatsApp group* memberikan keuntungan dan dapat memberikan dampak yang signifikan?

Indikator 3: Penyelesaian tugas lebih cepat dan fleksibel

- 1) Apakah saat proses pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* memungkinkan guru dan

siswa mendapatkan umpan balik secara lebih cepat?

- 2) Apakah siswa menjadi lebih fleksibel saat menerima dan memahami pembelajaran, baik berupa pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas?

Indikator 4: Penggunaan *google classroom* dan *whatsApp group* lebih hemat dan efisiensi waktu

- 1) Apakah implementasi *google classroom* dan *whatsApp group*, dapat meningkatkan pembelajaran yang optimal?
- 2) Bagaimana cara belajar yang efektif selama pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*?
- 3) Apakah implementasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat menghemat biaya?
- 4) Apakah implementasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat menghemat waktu?

Variabel Minat Belajar

Indikator 1: Perasaan senang saat mengikuti pelajaran Fiqih

- 1) Apakah siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pelajaran selama pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana cara guru dalam meningkatkan perasaan senang siswa dalam pembelajaran daring guna meningkatkan minat belajar siswa?

Indikator 2: Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran

- 1) Apakah siswa memiliki ketertarikan pembelajaran daring atau lebih terdorong ke pembelajaran konvensional?
- 2) Saat seperti apa saja siswa memiliki ketertarikan dan minat belajar pada mata pelajaran Fiqih selama pembelajaran daring?

- 3) Apakah siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan rajin mengerjakan soal pada pembelajaran Fiqih?

Indikator 3: Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar

- 1) Bagaimana interaksi yang terjadi selama daring antara guru dan siswa pada mata pelajaran Fiqih saat proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Apakah siswa memiliki keterampilan konsentrasi, sehingga dapat berfikir kritis saat mengikuti pembelajaran Fiqih?
- 3) Bagaimana cara guru dalam memberikan motivasi, sehingga potensi minat belajar siswa tergali dalam setiap pemberian materi pelajaran?

Indikator 4: Keterlibatan siswa

- 1) Apakah rata-rata siswa memiliki peran atau kemampuan aktif saat pemberlakuan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih?
- 2) Bagaimana peran dan solusi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?

b. Pertanyaan untuk siswa

Variabel Implementasi Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*

Indikator 1: Penerimaan siswa pada kemudahan performa *google classroom* dan *whatsapp group*

- 1) Bagaimana siswa menerima dan memahami tampilan pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsapp Group*?
- 2) Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengakses serta mengaplikasikan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsapp group*?

Indikator 2: Pelaksanaan *google classroom* dan *whatsapp group* meningkatkan daya akses dan luas wawasan dalam pembelajaran

- 1) Apakah saat proses pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* siswa mendapatkan pengalaman daya akses yang baik?
- 2) Menurut siswa, diantara *google classroom* dan *whatsApp group*, manakah yang paling memberikan wawasan luas dalam pembelajaran selama daring?

Indikator 3: Penyelesaian tugas lebih cepat dan fleksibel

- 1) Apakah siswa mendapatkan umpan balik secara cepat dari guru dan teman sekelas saat implementasi pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*?
- 2) Apakah siswa merasa lebih fleksibel mengaplikasikan pembelajaran berbasis *google classroom* atau *whatsApp group*?

Indikator 4: Penggunaan *google classroom* dan *whatsApp group* lebih hemat dan efisiensi waktu

- 1) Apakah selama pembelajaran daring implementasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat menghemat biaya?
- 2) Apakah selama pembelajaran daring implementasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat menghemat waktu?

Variabel Minat Belajar Siswa

Indikator 1: Perasaan senang saat mengikuti pelajaran Fiqih

- 1) Apa yang membuat siswa semangat dalam belajar?
- 2) Apakah siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fiqih?

Indikator 2: Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran

- 1) Apakah siswa mengalami perasaan bosan dan malas ketika pembelajaran berlangsung?

- 2) Apakah siswa mengerjakan tugas secara mandiri atau meminta bantuan pada orang tua dalam menyelesaikan tugas?

Indikator 3: Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar

- 1) Menurut siswa, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- 2) Apakah siswa merasa konsentrasi saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung?
- 3) Apakah siswa paham sesuai membahas tiap-tiap materi pada mata pelajaran Fiqih?

Indikator 4: Keterlibatan siswa

- 1) Apakah siswa sering mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung ketika belum memahami dengan penjelasan guru?
 - 2) Apakah siswa tepat waktu saat mendapat tugas menulis tentang materi pembelajaran Fiqih?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara?
- a. Apakah faktor pendukung proses implementasi pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara?
 - b. Apakah faktor penghambat proses implementasi pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara.